

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA MANIFESTASI KLINIS DEMAM TIFOID DENGAN HASIL TES WIDAL SEBAGAI PENUNJANG DIAGNOSIS DI RSUD MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA PERIODE 1 JANUARI-31 DESEMBER 2003

Betty Nuning W¹, Inayati Habib²

Demam tifoid masih merupakan penyakit sistemik yang serius dan penegakkan diagnosis berdasarkan gejala klinis saja tidaklah mudah karena manifestasi klinis demam tifoid sangat bervariasi dan sering tidak khas. Oleh karena itu, pemeriksaan laboratorium sangat membantu penegakkan diagnosis. Karena diagnosis yang tepat akan berpengaruh pada penatalaksanaan yang efektif dan efisien. Sedangkan tes widal masih digunakan sebagai penunjang diagnosis demam tifoid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan manifestasi klinis yang ditemukan pada penderita demam tifoid di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari-31 Desember 2003 dengan hasil tes widalnya.

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan rancangan retrospektif (data sekunder) dan menggunakan uji statistik chi square untuk mengetahui signifikansi hubungan antara manifestasi klinis demam tifoid dengan hasil tes widal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang/kasus dengan manifestasi klinis dan hasil tes widal yang bervariasi, sehingga manifestasi klinis tersebut dibagi menjadi 4 kelompok

Hasil penelitian : Kasus demam tifoid dengan manifestasi klinis kelompok I (demam dan nyeri kepala) dan hasil tes widalnya negatif ditemukan pada 12 orang (26,7 %) dan tes widalnya positif ditemukan pada 3 orang (6,7 %). Selanjutnya manifestasi klinis kelompok II adalah demam dan gangguan gastrointestinal (diare, obstipasi, sakit perut, anoreksia, mual, muntah). Pada kasus dengan manifestasi klinis kelompok II ini ditemukan hasil tes widal negatif pada 24 orang (53,3 %) dan hasil tes widal positif pada 10 orang / 22,2 %. Sedangkan kasus dengan manifestasi klinis kelompok III (demam dan lidah tifoid) didapatkan hasil tes widal negatif sejumlah 6 orang (13,3 %) dan hasil widal positif sejumlah 3 orang (6,7 %). Begitu juga dengan kasus dengan manifestasi klinik kelompok IV (demam, nyeri kepala, gangguan gastrointestinal dan lidah tifoid), didapatkan hasil widal negatif sejumlah 3 orang (6,7 %) dan positif pada 1 orang (2,2%). Setelah dilakukan uji hipotesis chi square antara keempat kelompok manifestasi klinis tersebut dengan hasil tes widalnya, didapatkan bahwa besarnya χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel dan didapatkan nilai $p > 0.005$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) yang telah disusun tidak diterima/ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manifestasi klinis yang ditemukan pada penderita demam tifoid di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari-31 Desember 2003 dengan hasil tes widalnya.

Kata kunci : hubungan, manifestasi klinis, demam tifoid, tes widal

1. Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta